

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata, atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka serta diuji dengan metode statistik. Pada penelitian ini dikutip dari catatan historis yaitu yahoofinance dan Idx. Dalam penelitian ini adalah peristiwa pemecahan saham (stock split) yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder (Sugiyono, 2016: 157) :

1. Data sekunder adalah data yang bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id melalui pojok Bursa Efek Indonesia, yahoo.finance.com untuk memperoleh data harga saham dan volume perdagangan, serta data penunjang lainnya seperti perusahaan yang melakukan stock split, jurnal-jurnal, literatur terdahulu, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini termasuk regresi linier berganda karena data-data yang akan dikumpulkan adalah data menurut waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah individu (Sugiyono, 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan setiap perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan pada tahun 2018-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan stock split seperti nama emiten yang melakukan stock split, tanggal pengumuman stock split, kode saham emiten, harga saham emiten selama event window, dan nilai nominal saham emiten pemecahan saham, serta mempelajari dan memahami literatur-literatur seperti jurnal, buku, skripsi, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split pada tahun 2018-2020. Data yang di dapat peneliti berupa data historis perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Ghozali (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun jumlah keseluruhan perusahaan yang melakukan stock split pada tahun 2018-2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih tidak secara acak, sehingga pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian.

Adapun purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang tidak melakukan corporate action selain stock split, seperti merger, IPO, right issue. (Suliyanto,2018) Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang melakukan stock split pada periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	30
2.	Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan dan tidak memiliki data secara lengkap untuk kebutuhan penelitian serta tidak memenuhi syarat kriteria purposive sampling.	11
Total Sampel		19
Sampel Akhir (19 Perusahaan x 3 Tahun)		57

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split dari tahun 2018-2020 berjumlah 30 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan dan tidak memiliki data secara lengkap untuk kebutuhan penelitian serta tidak memenuhi syarat kriteria purposive sampling sebanyak 11 perusahaan. Maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (19 Perusahaan x 3 Tahun) = 57 Perusahaan sebagai sampel akhir.

Berdasarkan kriteria diatas ada 19 perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada periode antara tahun 2018-2020.

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang melakukan Stock Split

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal SS
1.	MINA	SANURHASTA MITRA Tbk	04 Jul 2018

2.	TOPS	TOTALINDO EKA PERSADA Tbk	09 Jul 2018
3.	GEMA	GEMA GRAHASARANA Tbk	13 Jul 2018
4.	MARI	MAHAKA RADIO INTEGRAL Tbk	17 Jul 2018
5.	MFIN	MANDALA MULTIFINANCE Tbk	28 Agst 2018
6.	ZINC	KAPUAS PRIMA COAL Tbk	04 Apr 2019
7.	LPIN	MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk	24 Mei 2019
8.	CARS	BINTRACO DHARMA Tbk	11 Jun 2019
9.	TAMU	PELAYARAN TAMARIN SAMUDRA Tbk	25 Jun 2019
10.	PTSN	SAT NUSAPERSADA Tbk	12 Mei 2019
11.	TMAS	TEMAS Tbk	18 Jul 2019
12.	JSKY	SKY ENERGY INDONESIA Tbk	16 Agst 2019
13.	ANDI	ANDIRA AGRO Tbk	05 Nov 2019
14.	TBIG	TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk	14 Nov 2019
15.	UNVR	UNILEVER INDONESIA Tbk	02 Jan 2020
16.	FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	12 Feb 2020
17.	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk	14 Sep 2020
18.	BELL	TRISULA TEXTILE INDUSTRIES Tbk	13 Agst 2020
19.	DIGI	ARKADIA DIGITAL MEDIA Tbk	17 Nov 2020

Data diolah : 2021

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pemecahan saham (stock split) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini meneliti apakah tingkat kemahalan harga, return saham, earnings per share dan likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan stock split.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan stock split. Pemecahan saham atau stock split merupakan aksi yang dilakukan oleh emiten dengan memecah nilai sahamnya menjadi nilai nominal yang lebih kecil dengan harapan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar tanpa adanya peningkatan modal disetor sehingga mampu meningkatkan likuiditas saham, dan harga saham yang ditawarkan menjadi rendah sehingga diharapkan banyak investor maupun calon investor tertarik untuk membeli saham (Ang, 1997). Variabel ini merupakan variabel dummy yang memiliki sifat kuantitatif, yang dimana pengukurannya dilakukan dengan memberi nilai nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan stock split dan satu (1) untuk perusahaan yang melakukan stock split.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kemahalan harga, return saham, earnings per share dan likuiditas perdagangan. Tingkat kemahalan harga saham dapat diukur dengan menggunakan rasio Price Earning Ratio (PER). Return saham atau pendapatan saham didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t - 1$ dengan periode t ditambah dengan pendapatan – pendapatan lain yang terjadi sebelum periode t tersebut (Hanafi dan Abdul, 1996). Earnings per share atau biasa dikatakan dengan EPS merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Earnings Per Share (EPS) menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Gibson, 1996:429). Likuiditas perdagangan saham merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan aktivitas volume perdagangan atau Trading Volume Activity (TVA). Aktivitas volume perdagangan (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal (Suryawijaya dan Setiawan, 1998).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator dan pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Keputusan Stock Split (Y)	$\text{Stock Split} = \frac{\text{Saham Lama}}{\text{Saham Baru}}$	Stock split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham.
Uraian Variabel (X)	Instrumen/Dimensi (X)	Penjelasan Atas Instrumen Variabel (X)
Tingkat Kemahalan Harga (X1)	$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba perlembar saham}}$	PER merupakan rasio dari harga saham pada setiap lembar saham terhadap Laba perlembar saham.
Return Saham (X2)	$\text{Retusn Saham} = \frac{(\text{Pt} - \text{Pt-1})}{\text{Pt-1}}$	Return saham yaitu pengembalian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
EPS (X3)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Saham Baru}}$	EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk

	Jumlah saham yang beredar	<p>pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham.</p>
Likuiditas Perdagangan Saham (X4)	$\text{TVA} = \frac{\text{Total Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	<p>Likuiditas perdagangan saham merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan aktivitas volume perdagangan atau Trading Volume Activity (TVA).</p>

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014), analisis deskriptif artinya menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai maksimum
- b. Nilai minimum
- c. Rata-rata (mean)

3.8 Metode Analisis Data Panel

Metode analisis data adalah proses pengelompokkan data dan metabelasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan software statistik Eviews (Sari, 2016). Menurut (Widarjono, 2007), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

1. Model common effect

Model Common effect merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam pengestimasi data panel. Ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya merupakan kelemahan yang dimiliki pada pendekatan ini (Widarjono, 2013).

2. Model fixed effect

Pada pendekatan ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. Pendekatan fixed effect dimaksudkan bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).

3. Model Random Effect

Random effect merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan sebutan model generalized least square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek Terdapat satu syarat yang harus dipenuhi untuk menganalisis data panel dengan menggunakan model ini yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

3.9 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat pengujian yang perlu dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling cocok digunakan dalam penelitian sesuai dengan ketiga pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa pengujian yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut :

3.9.1 Uji Chow

Adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan jika:

- a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak atau memilih fixed effect daripada common effect.
- b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima atau memilih common effect daripada fixed effect.

3.9.2 Uji Hausman

Adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai chi squares hitung $>$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak atau memilih fixed effect daripada random effect.
- b. Nilai chi squares hitung $<$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak atau memilih random effect daripada fixed effect.

3.10 Uji Persyaratan Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda bisa disebut baik ketika model penelitian ini memiliki kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah penelitian ini memiliki kriteria BLUE, dilakukanlah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Mashadi (2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki tabulasi data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah data dalam

penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, digunakanlah uji Jarque-Bera, yang mana dasar keputusan dari uji ini adalah menggunakan sig 0,05. Model regresi yang diuji harus memiliki nilai sig $> 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolineritas dilakukan pada saat model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolineritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolineritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode kolerasi berpasangan untuk mendeteksi multikolineritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki kolerasi yang kuat. Menurut Widarjono (2006), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak atau tidak terjadi masalah multikolineritas.
- b. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak atau tidak terjadi masalah multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode glejser yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya cross terms maupun tanpa adanya cross terms. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode white dilakukan jika:

a. Nilai chi squares hitung < chi squares tabel atau probabilitas chi squares > taraf signifikansi, maka tidak menolak atau tidak ada heteroskedastisitas.

b. Nilai chi squares hitung > chi squares tabel atau probabilitas chi squares < taraf signifikansi, maka tolak atau heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, digunakanlah Uji Autokorelasi yang tujuannya untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya sebuah korelasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Durbin Watson (DW-Test).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

Bila $DW < dl$, berarti ada autokorelasi positif

Bila $DW > 4-dl$, berarti ada autokorelasi negatif

Bila $du < DW < 4_du$, berarti tidak ada autokorelasi

Bila $dl < DW > du$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan

Bila $(4-du) < DW < (4-dl)$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan.

3.11 Analisis Regresi Data Panel

Model data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model persamaan data panel yang merupakan gabungan data dari cross section dan data time series dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = + \beta_1 T_{peit} + \beta_2 F_{kit} + \beta_3 R_{pait} + \beta_4 A_{git} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Struktur modal

T_{peit} = Tarif pajak efektif

Fkit = Fleksibilitas keuangan
Rpait = Rasio pemanfaatan aset
Agit = Agunan
 β_1 - β_4 = Koefisien regresi
t = Periode
ke-t i = Entitas
ke-i α = Konstanta
e = Variabel diluar model

3.12 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai mendekati satu dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai yang terletak antara 0 dan 1.

3.13 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

3.13.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Dengan kata lain, uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Dasar keputusan uji t ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob\ sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $pro\ sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.